



## PENDEKATAN HERMENEUTIKA DALAM ANALISIS TEKS BUKU AJAR UNTUK MENGGALI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

Syamsul Salam<sup>1\*</sup>, Rosmiati Daya<sup>2</sup>, Fatimah Aziz<sup>3</sup>, Kaharuddin<sup>4</sup>

<sup>1\*2,3,4</sup> Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Email: [syamsulsalam90@gmail.com](mailto:syamsulsalam90@gmail.com), [ocharosmiatidaya@gmail.com](mailto:ocharosmiatidaya@gmail.com), [imaazis20@gmail.com](mailto:imaazis20@gmail.com),  
[kaharuddin@unismuh.ac.id](mailto:kaharuddin@unismuh.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4380>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Takalar melalui pendekatan hermeneutika. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, terutama melalui buku ajar sebagai salah satu sumber belajar utama di sekolah. Pendekatan hermeneutika dipilih karena mampu menggali makna tersirat dalam teks melalui proses penafsiran mendalam yang melibatkan hubungan antara bagian dan keseluruhan teks (*hermeneutic circle*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi terhadap buku ajar yang dianalisis, serta data pendukung dari literatur sebelumnya dan konteks pembelajaran di SMA Negeri 1 Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tersebut memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang muncul melalui narasi, ilustrasi, latihan soal, dan instruksi aktivitas. Nilai-nilai yang menonjol meliputi integritas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, dan nasionalisme. Pendekatan hermeneutika mengungkap bahwa nilai-nilai tersebut tidak selalu disampaikan secara eksplisit, namun dapat ditafsirkan dari pilihan bahasa, struktur teks, serta konteks penyajian materi. Selain itu, nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di SMA Negeri 1 Takalar yang berada dalam lingkungan sosial dan budaya yang heterogen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ajar berperan penting sebagai media pembinaan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Melalui penafsiran yang tepat, guru dan siswa dapat menggali makna moral yang terkandung dalam teks sehingga pendidikan karakter dapat diinternalisasikan secara lebih efektif. Pendekatan hermeneutika terbukti memberikan kerangka analisis yang kuat untuk memahami nilai-nilai yang tersembunyi dalam buku ajar, sekaligus memperkuat implementasi pendidikan karakter di sekolah.

**Kata Kunci:** Hermeneutika, Buku Ajar, Pendidikan Karakter, Analisis Teks

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga keberadaannya menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional (Waters & Russell III, 2020). Buku ajar sebagai salah satu sumber belajar utama berfungsi tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter secara eksplisit maupun implisit (Normawati, 2015). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai karakter dalam buku ajar sering muncul dalam bentuk cerita, latihan, ilustrasi, maupun wacana yang terintegrasi dalam materi pembelajaran (Ikawati et al., 2013).

Dalam bidang bahasa, penelitian menemukan bahwa buku ajar bahasa Inggris kelas XII mengandung sejumlah nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin (Elva Ayu Wardani, Zakiyah Tasnim, 2013). Temuan serupa juga tampak pada buku ajar bahasa Inggris lain yang menunjukkan adanya representasi nilai karakter penting bagi perkembangan siswa (Kendari, 2025). Buku ajar sejarah juga terbukti memuat nilai-nilai karakter yang relevan dengan pembentukan identitas nasional siswa (Masitoh & Sudrajat, 2021). Pada konteks lain, buku ajar PPKn tingkat sekolah dasar turut menampilkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan dan narasi pembelajaran



(Maysuri & Dewanti, 2024). Analisis pada buku ajar IPA pun mengungkap adanya muatan nilai seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan (Permatasari et al., 2019).

Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan analisis konten yang bersifat kategoris sehingga belum mampu mengungkap makna terdalam yang terkandung dalam teks (Pendidikan et al., 2023). Pendekatan hermeneutika menjadi alternatif yang memungkinkan penafsiran makna secara lebih mendalam melalui proses dialogis antara penafsir dan teks (Smith, 2020). Boell (2014) menegaskan bahwa hermeneutika merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman ulang secara berkelanjutan sehingga memperkaya proses penafsiran. Dalam konteks pendidikan bahasa, hermeneutika terbukti mampu mengungkap dimensi psikologis yang tersembunyi melalui interpretasi terhadap interaksi dan representasi bahasa (Chang, 2022).

Penerapan hermeneutika dalam penelitian pendidikan juga memberikan landasan untuk memahami makna yang muncul dari situasi sosial dan pedagogis yang kompleks (Lueger & Vettori, 2014). Dalam kajian kurikulum, hermeneutika berperan penting untuk menafsirkan tujuan, struktur, dan materi kurikulum secara holistic (Hodge, 2024). Pendekatan hermeneutika Gadamerian menuntut pemahaman historis dan dialogis agar peneliti dapat menangkap makna esensial dalam teks pendidikan (Davies, 2020). Pandangan kontemporer juga menyatakan bahwa hermeneutika berpotensi besar menjadi pendekatan masa depan dalam praktik pendidikan karena kemampuannya membaca realitas yang sarat nilai (Tahzeeb & Raza, 2025).

Berdasarkan perkembangan tersebut, kajian nilai karakter dalam buku ajar masih didominasi pendekatan deskriptif sehingga belum banyak menggali makna filosofis dan pedagogis teks melalui penafsiran mendalam (J & Saleh, 2021). Selain itu, pemaknaan teks buku ajar pada konteks pembelajaran nyata perlu dipahami lebih dalam berdasarkan karakteristik siswa pada satuan pendidikan tertentu, termasuk pada peserta didik di SMA Negeri 1 Takalar sebagai populasi penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggunakan pendekatan hermeneutika untuk memahami bagaimana nilai-nilai karakter direpresentasikan, disusun, dan dimaknai dalam teks buku ajar (Smith, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan diri pada penerapan pendekatan hermeneutika dalam analisis teks buku ajar untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter secara lebih mendalam dan relevan dengan konteks peserta didik di SMA Negeri 1 Takalar.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika karena tujuan utamanya adalah menafsirkan makna yang terkandung dalam teks buku ajar secara mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, sedangkan hermeneutika memberikan kerangka interpretatif untuk menggali pesan-pesan tersirat melalui proses *hermeneutic circle*, yakni pemahaman bolak-balik antara bagian dan keseluruhan teks. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Takalar, Kabupaten Takalar, dengan populasi seluruh peserta didik yang menggunakan buku ajar terkait, meskipun sumber utama penelitian adalah teks itu sendiri, bukan siswa sebagai subjek langsung. Data primer penelitian ini berasal dari buku ajar yang digunakan dalam mata pelajaran tertentu di SMA Negeri 1 Takalar, sementara data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya, dokumen kurikulum, serta literatur mengenai hermeneutika dan pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mengkaji buku ajar yang dianalisis untuk mengidentifikasi struktur penyajian, narasi, dan elemen visual yang potensial memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Jika diperlukan, wawancara pendukung dapat dilakukan dengan guru atau pihak sekolah untuk memperkaya konteks interpretasi, meskipun dalam penelitian berbasis hermeneutika, teknik ini bersifat opsional. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari pra-pemahaman terhadap keseluruhan isi buku ajar, kemudian penafsiran lebih rinci terhadap bagian-bagian tertentu yang mengandung aspek moral, karakter, dan nilai kebangsaan. Proses ini dilanjutkan dengan menerapkan *hermeneutic circle*, yakni menghubungkan



pemahaman parsial dengan makna keseluruhan teks untuk menghasilkan interpretasi yang komprehensif. Makna yang diperoleh kemudian dikontekstualisasikan dengan kurikulum nasional serta kondisi sosial-budaya pembelajaran di SMA Negeri 1 Takalar, sehingga nilai pendidikan karakter yang muncul dapat dipahami secara lebih relevan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan temuan teks dengan berbagai konsep hermeneutika dan teori pendidikan karakter. Selain itu, validasi dilakukan melalui diskusi dengan ahli untuk memastikan interpretasi tidak menyimpang dari prinsip penafsiran ilmiah. Penelitian ini dibatasi pada analisis isi buku ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Takalar dan tidak menilai efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran, sehingga fokus tetap pada upaya menggali nilai-nilai pendidikan karakter melalui penafsiran teks berdasarkan kerangka hermeneutika.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### a. Pra-pemahaman terhadap Buku Ajar

Hasil pembacaan awal menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Takalar memiliki struktur penyajian yang terdiri atas teks bacaan, ilustrasi, latihan soal, aktivitas mandiri, dan refleksi. Pada tahap pra-pemahaman, peneliti menemukan bahwa tujuan buku ajar secara umum adalah membentuk pemahaman konseptual sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Meskipun tidak selalu eksplisit, beberapa narasi dan contoh kasus dalam buku ajar telah memuat aspek moral tertentu yang dapat ditafsirkan lebih dalam melalui pendekatan hermeneutika.

##### b. Analisis Bagian Teks yang mengandung Nilai Karakter

Melalui analisis terhadap paragraf, dialog, dan ilustrasi, ditemukan bahwa teks-teks tertentu memuat nilai karakter yang menonjol, yaitu:

- 1) Integritas, tampak melalui penekanan pentingnya kejujuran dalam aktivitas akademik dan sosial.
- 2) Tanggung jawab, tercermin pada instruksi tugas yang mengajak siswa menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dan tepat waktu.
- 3) Kerja sama, muncul pada bagian yang memuat aktivitas kelompok dan pembelajaran kolaboratif.
- 4) Disiplin, teridentifikasi dalam narasi yang memuat pengaturan waktu dan tata tertib.
- 5) Kepedulian sosial, terlihat pada ilustrasi atau wacana tentang keberagaman, saling menghargai, dan empati.
- 6) Nasionalisme, terlihat dalam teks sejarah atau PPKn yang menegaskan identitas kebangsaan dan persatuan.

Nilai-nilai tersebut tidak selalu diberikan secara eksplisit; beberapa muncul melalui simbol, analogi, atau contoh situasional yang memerlukan penafsiran mendalam.

##### c. Pemaknaan Melalui Lingkaran Hermeneutika

Dengan menerapkan lingkaran hermeneutika, peneliti menemukan bahwa makna nilai karakter tidak hanya berasal dari satu bagian teks, tetapi dari hubungan antara narasi, konteks budaya sekolah, dan tujuan kurikulum.

Misalnya, teks mengenai kerja kelompok tidak hanya mengajarkan kerja sama, tetapi juga merefleksikan karakter saling menghargai, toleransi, dan kepedulian. Demikian pula, teks narasi tentang tokoh inspiratif tidak hanya menyampaikan fakta, namun mengandung ajakan moral untuk meneladani ketekunan dan integritas.

##### d. Interpretasi Kontekstual di SMA Negeri 1 Takalar

Dalam konteks SMA Negeri 1 Takalar, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi kuat karena sekolah menekankan kedisiplinan dan integritas sebagai budaya mutu, siswa berasal dari latar sosial-budaya yang heterogen sehingga nilai toleransi dan kerja sama menjadi penting serta pembelajaran diarahkan untuk membangun karakter positif sesuai Profil Pelajar Pancasila. Interpretasi ini menunjukkan bahwa buku ajar berfungsi bukan hanya sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter siswa.



## Pembahasan

### a. Teks Buku Ajar sebagai Representasi Nilai Pendidikan Karakter

Buku ajar bukan hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, baik melalui struktur naratif maupun pesan-pesan tersirat. Dalam penelitian ini, interpretasi terhadap teks memperlihatkan bahwa banyak nilai karakter yang tidak dinyatakan secara eksplisit, namun hadir melalui pola bahasa, ilustrasi, contoh kasus, dan instruksi kegiatan.

Misalnya, instruksi aktivitas kelompok dalam buku ajar tidak hanya dirancang untuk meningkatkan kompetensi materi, tetapi juga mengandung dimensi karakter seperti kerja sama (*cooperation*), komunikasi, dan toleransi. Artinya, teks bukan sekadar pedoman aktivitas, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku siswa melalui struktur tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian, buku ajar memiliki kekuatan simbolik yang secara tidak langsung membentuk cara siswa memahami hubungan sosial, tanggung jawab, dan peran mereka sebagai pelajar.

Demikian pula, narasi tentang tokoh sejarah atau kisah inspiratif dalam buku ajar mengandung nilai ketekunan, integritas, dan tanggung jawab moral. Hermeneutika memungkinkan penafsiran bahwa setiap narasi memiliki lapisan makna yang dapat dipahami berbeda oleh setiap pembaca, tergantung kemampuan refleksi mereka. Pada konteks ini, teks berfungsi sebagai pedagogic text yang mampu mengarahkan siswa tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian.

### b. Efektivitas Hermeneutika dalam Menggali Makna Pendidikan Karakter

Pendekatan hermeneutika digunakan karena sifatnya yang menekankan pada proses pemahaman, interpretasi, dan refleksi terhadap teks. Metode ini memungkinkan analisis mendalam terhadap bagian-bagian kecil teks, seperti paragraf, dialog, ataupun ilustrasi, lalu menghubungkannya kembali dengan makna besar yang ingin dibangun oleh penulis buku ajar dan kurikulum nasional.

Melalui hermeneutic circle, peneliti dapat menemukan hubungan timbal balik antara bagian dan keseluruhan teks. Misalnya, sebuah cerita pendek mungkin tampak seperti bagian kecil dari buku ajar, tetapi ketika dikaitkan dengan keseluruhan tujuan pembelajaran, cerita itu dapat mencerminkan nilai karakter seperti kejujuran, empati, atau keberanian. Proses ini bersifat terus-menerus karena pemahaman teks bisa berubah seiring pembacaan ulang dalam konteks berbeda.

Hermeneutika juga memungkinkan peneliti memahami bahwa teks buku ajar tidak pernah netral. Pilihan kata, cara penyajian informasi, hingga ilustrasi memiliki latar budaya dan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, buku ajar menjadi arena penyampaian ideologi pendidikan nasional yang berfokus pada pembentukan karakter. Interpretasi ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari praktik literasi dan pembacaan kritis yang mendalam.

### c. Relevansi Nilai Karakter bagi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Takalar

SMA Negeri 1 Takalar memiliki karakteristik siswa yang beragam dari sisi sosial, budaya, maupun kondisi keluarga. Keberagaman ini menjadi alasan mengapa nilai-nilai karakter seperti toleransi, kerja sama, dan integritas sangat penting untuk ditanamkan melalui media pembelajaran yang terstruktur, termasuk buku ajar. Nilai tanggung jawab dan disiplin, misalnya, sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran di tingkat SMA yang membutuhkan manajemen waktu, pengelolaan diri, dan kemandirian akademik. Buku ajar yang memberikan instruksi kegiatan secara sistematis dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur.

Nilai kepedulian sosial dan kerja sama memiliki urgensi tersendiri mengingat interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran sering kali melibatkan kerja kelompok. Melalui teks yang menekankan kolaborasi, buku ajar berkontribusi pada pembentukan budaya saling menghargai di lingkungan sekolah. Sementara itu, nilai nasionalisme yang muncul dalam buku ajar, terutama mata pelajaran PPKn dan Sejarah, berfungsi memperkuat identitas siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Hal ini penting dalam menghadapi derasnya arus globalisasi dan informasi digital yang dapat mempengaruhi cara siswa memaknai identitas budaya mereka.

### d. Buku Ajar sebagai Media Pembinaan Karakter yang Terintegrasi

Berdasarkan temuan penelitian, buku ajar dapat dianggap sebagai media pembinaan karakter yang terintegrasi karena nilai-nilai karakter muncul tidak hanya pada teks bacaan, tetapi juga pada



aktivitas pembelajaran yang ditawarkan. Bahkan pilihan gambar atau ilustrasi yang mendorong empati dan kesadaran sosial dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter. Selain itu, buku ajar memiliki posisi strategis karena menjadi bahan yang paling sering digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat memperkuat nilai karakter yang ditemukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, melakukan refleksi, atau mengaitkan teks dengan pengalaman nyata mereka.

Pada akhirnya, penggunaan pendekatan hermeneutika memperlihatkan bahwa buku ajar sesungguhnya menyajikan nilai karakter secara tersembunyi melalui bahasa, struktur teks, dan representasi simbolik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk membantu siswa memahami makna-makna tersebut agar benar-benar terinternalisasi dalam proses pendidikan karakter.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai Penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Takalar mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat diidentifikasi melalui pendekatan hermeneutika. Melalui proses penafsiran yang berlandaskan *hermeneutic circle*, peneliti mampu melihat bahwa nilai-nilai tersebut tidak selalu muncul secara eksplisit, namun hadir melalui struktur bahasa, narasi, ilustrasi, dan kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar. Pendekatan hermeneutika memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam karena menafsirkan bagian teks secara berulang dan menghubungkannya dengan konteks keseluruhan buku, kurikulum nasional, dan realitas sosial peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang ditemukan meliputi integritas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, dan nasionalisme. Nilai-nilai tersebut sangat relevan bagi peserta didik SMA Negeri 1 Takalar karena selaras dengan kebutuhan perkembangan sosial, moral, dan akademik mereka. Buku ajar berfungsi bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar siswa. Dalam konteks ini, buku ajar memiliki peran strategis sebagai “teks pedagogik” yang membantu menginternalisasi nilai-nilai positif melalui bahasa, simbol, dan ilustrasi yang dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan karakter.

Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan buku ajar dalam pembelajaran memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan karakter peserta didik apabila ditafsirkan dan dimaknai secara kritis. Guru berperan besar dalam mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut, karena interpretasi yang mendalam dapat memandu peserta didik memahami pesan moral yang tersirat dalam teks. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui buku ajar bukan hanya bergantung pada konten, tetapi juga pada kemampuan interpretasi guru dan siswa dalam menggali makna di balik teks. Pendekatan hermeneutika terbukti efektif dalam mengungkap makna-makna tersebut secara lebih komprehensif dan kontekstual.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Boell, S. K. (2014). *A Hermeneutic Approach for Conducting Literature Reviews and Literature Searches*. 34.
- Chang, Q. (2022). The contribution of a hermeneutic approach to investigate psychological variables in second language acquisition. *Frontiers in Psychology*, 13, 1055249. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1055249>
- Davies, C. J. (2020). *PHEADRUS: USING G ADAMER'S INTERPRETIVE PHENOMENOLOGY TO EXAMINE THE PEDAGOGY OF BUSINESS SCHOOLS CLAYTON JOHN DAVIES A thesis submitted in partial fulfilment of the requirements of the University of the West of England, Bristol for the degree of Doct. October*, 1–280.
- Elva Ayu Wardani, Zakiyah Tasnim, dan W. E. B. (2013). ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE ENGLISH TEXTBOOK FOR THE TWELFTH GRADE SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS: BAHASA INGGRIS SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 231–244.



- Hodge, S. (2024). *Curriculum work and hermeneutics*. February 2023, 6–19. <https://doi.org/10.1002/curj.214>
- Ikawati, D., Mustadi, A., & Negeri, U. (2013). *AN ANALYSIS OF CONTENT OF CHARACTER VALUES IN THE TEXTBOOK OF 2013 CURRICULUM FOR HANDBOOKS OF TEACHER AND STUDENT*. 123–139.
- J, A. M., & Saleh, M. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Sastra pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013*. 1(2), 191–202.
- Kendari, M. (2025). *An Analysis of Character Education Values in English Textbook Entitled “Interactive English.”* 10(3), 638–653.
- Lueger, M., & Vettori, O. (2014). Finding meaning in higher education: A social hermeneutics approach to higher education research. In *Theory and Method in Higher Education Research II* (Vol. 10, p. 0). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1479-3628\(2014\)0000010007](https://doi.org/10.1108/S1479-3628(2014)0000010007)
- Masitoh, I. S., & Sudrajat, A. (2021). *Analisis muatan nilai-nilai karakter dalam buku teks sejarah indonesia tingkat SMA kelas XI terbitan Kemendikbud dan Erlangga*. 9(4), 321–330.
- Maysuri, L., & Dewanti, S. (2024). *Analysis Character Values Semester 2 Student Books Learning Pancasila Education Grade 5 Elementary School*. 8(1), 260–271.
- Normawati. (2015). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Normawati. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 48–69.
- Abdullah, A. F. (2023). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Sejarah Kelas XI Semester 2*. 1(4), 135–140. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i4.70402>
- Permatasari, A. D., Anwas, E. O. M., Perbukuan, P., Pengembangan, B., & Kebudayaan, P. (2019). *Character Education Analysis of The Natural Sciences Textbook*. 07(02), 156–169.
- Smith, D. G. (Ed.). (2020). The Hermeneutic Imagination and the Pedagogic Text. In *Confluences: Intercultural Journeying in Research and Teaching* (p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-64113-826-020251009>
- Tahzeeb, N., & Raza, M. O. (2025). *Interpreting the Future : The Powerful Role of Hermeneutics in Educational Practice*. 9(1).
- Waters, S., & Russell III, W. B. (Eds.). (2020). Historical Overview of Character Education. In *Movies and Moral Dilemma Discussions: A Practical Guide to Cinema Based Character Development* (p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-64802-173-220251002>